

ABSTRAK

Nor Annisa, 210101070581. *Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Kelas II Di MI Siti Mariam Banjarmasin*, Skripsi, Dra. Rusdiana Husaini, M. Ag pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2024

Kata Kunci: *Pembelajaran, Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)*

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di MI menjadi perhatian penting, khususnya terkait pengucapan huruf, penerapan hukum tajwid, penguasaan panjang-pendek bacaan, dan keterampilan menulis huruf Arab. Hal ini mencerminkan bahwa harapan masyarakat agar lulusan MI unggul dalam kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) belum sepenuhnya tercapai. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan yang disebabkan oleh faktor internal, seperti rendahnya minat belajar, serta faktor eksternal, seperti kurang optimalnya bimbingan dari guru dan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan langkah konkret untuk memperbaiki metode pengajaran dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II A di MI Siti Mariam Banjarmasin. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memahami permasalahan secara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di MI Siti Mariam telah terlaksana dengan cukup baik, meskipun hasilnya belum sepenuhnya optimal. Pembelajaran BTA ini dilaksanakan pada jam terakhir kegiatan belajar mengajar, dengan durasi 60 menit setiap sesi, sebanyak empat kali dalam seminggu, yaitu pada hari Senin hingga Kamis. Terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran BTA, di antaranya adalah kompetensi guru yang baik, antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta lingkungan masyarakat yang mendukung pendidikan keagamaan.

Namun, pelaksanaan pembelajaran BTA masih menghadapi sejumlah hambatan. Hambatan utama adalah rendahnya motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an, yang menyebabkan kurangnya fokus dan minat mereka selama pembelajaran. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah juga masih kurang, khususnya dalam memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an. Hambatan-hambatan tersebut berpengaruh langsung pada ketercapaian kompetensi siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara maksimal.